

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman dan majunya tatanan perekonomian dunia yang mengalami perkembangan pesat terutama pada sistem pasar bebas, banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, keuangan, maupun manufaktur selalu melakukan upaya agar perusahaannya dapat beroperasi secara berkelanjutan serta dapat meningkatkan daya saing (Dewi & Abundanti, 2021). Pertumbuhan, prospek, masa depan, dan potensi perkembangan yang baik pada perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Nurati et al., 2019). Setiap perusahaan memiliki tujuan guna memperoleh keuntungan saat menjalankan kegiatan usahanya, sehingga perusahaan akan melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan yang akan digunakan perusahaan dalam melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat berdasarkan penurunan atau peningkatan total asset perusahaan yang mana pertumbuhan asset tersebut dapat menggambarkan profitabilitas pada perusahaan tertentu.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta mengukur efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan harta yang dimiliki (Barus, 2020). Profitabilitas merupakan rasio yang penting untuk diteliti karena profitabilitas dapat menjadi faktor yang dapat menilai baik buruknya kinerja keuangan pada perusahaan, rasio ini dapat digunakan untuk menilai seberapa efisiensi pengelolaan perusahaan dalam mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan (Juliana & Melisa, 2019). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari tingkat penjualan asset, dan modal saham (Hanafi, 2007), jika perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang meningkat menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan akan meningkatkan kepercayaan dari pihak investor untuk menanamkan modalnya

pada perusahaan, karena menganggap perusahaan tersebut mampu mengelola asset dengan efektif dan efisien sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi (Juliana & Melisa, 2019).

Penelitian mengenai profitabilitas perusahaan telah banyak dilakukan pada berbagai sektor industri, seperti industri *food and beverages* (Agustina & Pratiwi, 2021; Aulia et al., 2021; Sukadana & Triaryati, 2018), industri farmasi (Chyani et al., 2022), industri property dan real estate (Jenni et al., 2019), serta industri *financial technology* (Dzaky Naufal & Salim, 2023).

Perusahaan keuangan digital (*financial technology*) menjadi salah satu industry yang banyak digemari oleh para investor guna berinvestasi, investor menganggap *financial technology* merupakan salah satu industri yang mampu berkembang dengan sentuhan teknologi yang modern (Mavlutova et al., 2020). Pertumbuhan yang terjadi secara global meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, terutama pada industri *financial technology* sehingga mengalami peningkatan yang pesat, kemudian Nasdaq mendirikan KBW (*Key Border Watch*) Nasdaq *Financial Technology* yang mampu melacak kinerja keuangan perusahaan *financial technology* dengan mudah dikategorikan dalam satu kelompok industry, dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan FinTech yang telah IPO (*Initial Public Offering*) dan sudah mempublish laporan keuangannya, investor akan mempertimbangkan dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitas yang dapat diperoleh pada suatu perusahaan (Wakhida et al., 2018).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan indikator *Return on Asset* (ROA), ROA dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pada masa lampau dengan kedepannya, rasio ini dapat mengukur tingkat pengembalian asset yang telah digunakan oleh perusahaan menggunakan seluruh dana aktiva yang dimiliki (Efendi & Fermayani, 2018). *Return on Asset* (ROA) ini dapat menjadi salah satu gambaran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba guna menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan, jika dari hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada profitabilitas suatu perusahaan maka akan

meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut (Wakhida et al., 2018). Berikut merupakan *Return on Asset* (ROA) perusahaan *financial technology* yang terdaftar di Nasdaq.

TABEL 1.1
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FINANCIAL
TECHNOLOGY PADA KBW NASDAQ PERIODE 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Return On Asset (ROA)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Axos Financial (AX)	1.68	1.4	1.55	1.53	1.47
2	American Express (AXP)	3.66	3.37	1.61	4.21	3.51
3	Aci Worldwide, Inc. (ACIW)	3.41	2.2	2.29	4.04	4.18
4	Alliance Data SYS CP (ADS)	2.79	2.65	1.52	1.89	2.15
5	Broadridge Financial (BR)	13.56	10.47	10.69	7.32	6.53
6	Black Knight (BKI)	4.63	2.73	5.15	3.33	8.25
7	Bottomline Tech In (EPAY)	0.05	0.15	0.14	0.01	0.20
8	Chicago Board Option Exchange (CBOE)	6.53	7.99	7.25	8.05	7.41
9	CME Group (CME)	3.12	2.73	2.86	1.45	1.45
10	CBOE Global Markets (CBOE)	7.99	7.25	8.05	3.12	7.41
11	Costar Group Inc (CSGP)	7.51	8.55	3.65	4.11	4.46
12	Equifax Inc (EFX)	4.34	-5.09	5.9	7.24	6.13
13	Euronet Worldwide (EEFT)	6.98	8.11	-0.09	1.57	4.55
14	Evertec, Inc (EVTC)	9.36	10.64	10.07	14.75	21.93
15	Factset Research System (FDS)	19.84	23.05	19.1	18.37	11.8
16	Fair Isaac Cp (FICO)	10.36	14.58	16.96	25.23	26.49
17	Fiserv, INC. (FISV)	11.2	1.91	1.29	1.76	3.24
18	Fleetcor Tech (FLT)	7.52	6.37	6.54	6.45	6.64
19	FIDELITY (FIS)	3.53	0.53	0.19	0.51	0.56
20	Global Payments Inc (GPN)	3.45	1.45	1.33	2.14	0.25
21	Green Dot Corporation (GDOT)	5.05	3.94	0.65	1.02	1.00
22	Greensky Inc CMN A (GSKY)	0.30	0.16	0.10	0.02	0.10
23	Ihs Market Ltd CMN (INFO)	0.01	0.19	0.22	-3.57	4.64
24	Intercontinental Exchange (ICE)	2.31	2.06	1.62	2.68	0.7
25	Jack Henry & Assoc (JKHY)	14.55	12.23	12.85	15.19	14.29
26	LandingClub (LC)	-3.32	-0.99	-8.24	2.39	4.37
27	MarketAxess Holdings (MKTX)	27.15	24.14	26.13	16.51	15.52

28	Mastercard Inc (MA)	25.03	31.38	20.04	25.34	26.53
29	Meta Financial Group (CASH)	14.67	14.64	15.23	16.36	9.58
30	Moody's Corp (MCO)	14.67	14.64	15.23	18.36	18.58
31	MSCI INC (MSCI)	14.19	15.66	14.65	16.51	18.05
32	Nasdaq, Inc (NDAQ)	2.98	5.57	6	6.33	5.16
33	Paypal Holdings (PYPL)	4.81	5.01	6.63	5.62	3.13
34	S&P Global Inc (SPGI)	21.44	20.49	20.54	21.85	5.11
35	SS&C Technologies (SSNC)	0.85	2.7	3.97	4.68	3.95
36	Sei Investments CO (SEIC)	26.3	24.8	21.37	21.24	21.46
37	Verisk Analytics Inc (VRSK)	9.97	6.93	9.93	8.81	13.6
38	VISA INC. (V)	15.47	17.22	13.74	17.04	17.96
39	Western Union Compan (WU)	9.4	11.74	8.42	10.3	10.5
40	Virtu Financial CM A (VIRT)	3.93	-0.64	6.36	4.54	3.02
41	Wisdomtree Investment (WETF)	4.32	-1.26	-4.33	4.44	3.94
42	WEX INC. (WEX)	2.43	1.19	-3.03	1.61	1.72
	Rata – rata ROA	18.19	16.93	15.64	17.51	17.36

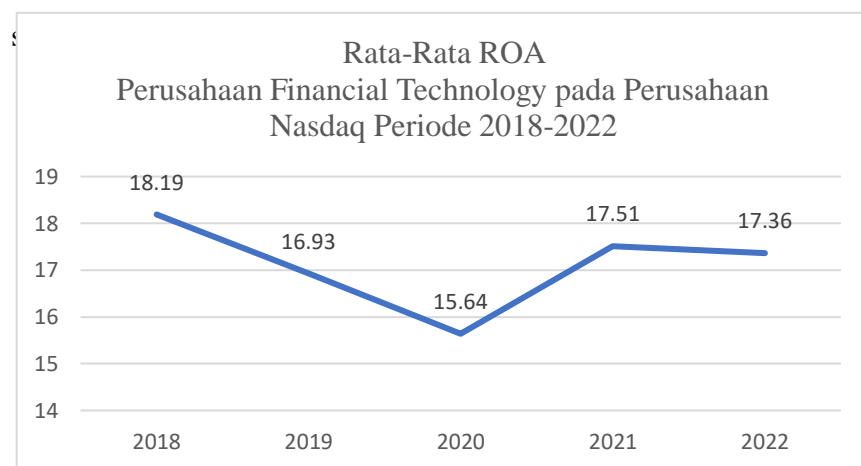
Sumber: Nasdaq data diolah

Ket: ■ profitabilitas menurun □ profitabilitas tidak menurun

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat nilai rata-rata profitabilitas selama lima tahun dari 2018-2022 mengalami kondisi yang fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan, dari 42 perusahaan *financial technology* yang terdaftar di Nasdaq terdapat 19 perusahaan yang mengalami profitabilitas cenderung menurun. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) tertinggi diperoleh Mastercard Inc (MA) pada tahun 2019 dengan nilai 31.38%, sedangkan nilai *Return on Asset* (ROA) terendah didapat oleh perusahaan LandingClub (LC) dengan nilai -8.24% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan kondisi profitabilitas kurang baik dan dapat dipastikan pada perusahaan yang mengalami penurunan mengalami permasalahan dalam kinerja keuangan perusahaannya. Jika perusahaan mengalami penurunan ROA yang cenderung rendah, maka semakin rendah produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih perusahaan (A. I. Fitriana et al., 2021). Jika perolehan profitabilitas semakin tinggi diartikan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dikarenakan perusahaan mampu mempertahankan dan mengelola seluruh asset perusahaan sehingga mendapatkan laba bersih perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha dan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat menilai baik buruknya kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas dianggap dapat menilai seberapa efisiennya perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualan yang dilakukan (Juliana & Melisa, 2019).

Berikut adalah rata-rata Profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan KBW Nasdaq *financial technology* Indeks periode 2018-2022 :



Sumber: Nasdaq data diolah, 2023

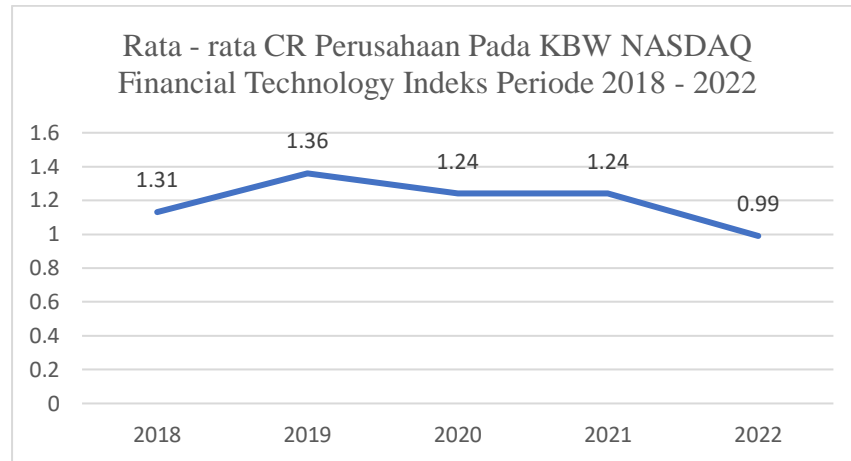
GAMBAR 1.1 **RATA-RATA PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA NASDAQ** **FINANCIAL TECHNOLOGY PERIODE 2018-2022**

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan Financial Technology yang terdaftar di KBW Nasdaq periode 2018-2022 mengalami nilai yang fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan terutama pada tahun 2020 nilai profitabilitas menurun drastis menjadi 15.64% namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 17.51% dan menurun Kembali pada tahun 2022 menjadi 17.36%. Jika nilai profitabilitas mengalami penurunan terus menerus akan berdampak kurang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, begitupun sebaliknya jika nilai profitabilitas pada suatu perusahaan tinggi maka akan semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut profitabilitas dalam penelitian ini dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya likuiditas, solvabilitas, manajemen asset dan ukuran perusahaan, kemudian menurut penelitian yang dilakukan (Jenni et al., 2019) rasio aktivitas dapat mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat dipengaruhi oleh likuiditas, hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menggunakan rasio – rasio untuk mengetahui bagaimana tingkat manajemen perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Meitriliani dan Anna Partina, 2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan likuiditas menggunakan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas sendiri merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dengan memanfaatkan dana lancar yang tersedia (Diana, 2020). Likuiditas menjadi salah satu rasio yang memberikan manfaat terhadap pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi likuid. Indikator likuiditas dalam penelitian sering menggunakan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar yaitu rasio yang dapat digunakan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, dengan kata lain banyaknya aktiva lancar yang dimiliki dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Horn & Watchowic, 2012). Menurut (Harahap, 2013) nilai *current ratio* yang tinggi dapat menunjukkan ketersediaan aktiva untuk menutup hutang lancar perusahaan, namun bagi investor nilai *current ratio* yang tinggi dianggap sebagai salah satu kerugian, karena aktiva yang dimiliki perusahaan belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal dalam kegiatan operasional sehingga perusahaan belum dapat memanfaatkan aktiva dengan baik dalam memperoleh laba, sehingga likuiditas *current ratio* menjadi salah satu indikator yang berpengaruh terhadap perusahaan dalam memperoleh laba.

Berikut ini merupakan rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan KBW Nasdaq *financial technology* Indeks periode 2018-2022:



Sumber: Nasdaq data diolah, 2023

GAMBAR 1.2
RATA-RATA LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA NASDAQ
FINANCIAL TECHNOLOGY PERIODE 2018-2022

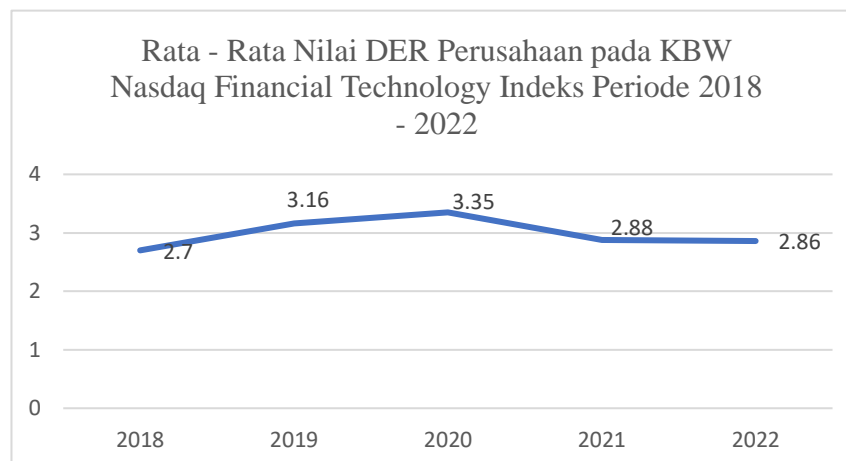
Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan grafik rata-rata nilai likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR), berdasarkan grafik tersebut rata-rata nilai CR perusahaan KBW Nasdaq *financial technology* Indeks periode 2018-2022 mengalami kondisi yang menurun. Pada tahun 2020 hingga 2022 nilai *current ratio* mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 1.24, kemudian likuiditas menurun pada tahun 2022 sebesar 0.25 menjadi 0.99. Dengan penurunan nilai *current ratio* dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar dikatakan rendah sehingga berdampak terhadap hubungan kurang baik dan akan menimbulkan persepsi negatif dari pihak investor, pemasok, dan juga kreditor terhadap manajemen dalam pengelolaan tingkat dan pola *cash flow* untuk memperoleh laba. Dengan demikian Gambar 1.2 menggambarkan kondisi *current ratio* perusahaan KBW Nasdaq *financial technology* Indeks periode 2018-2022 mengalami kondisi yang menurun.

Nilai likuiditas yang tinggi bagi para pemegang saham dianggap tidak terlalu baik, jika likuiditas yang terlalu tinggi pada suatu perusahaan akan berpeluang menimbulkan dana-dana menganggur yang sebenarnya dana tersebut dapat diinvestasikan oleh perusahaan dalam proyek-proyek tertentu guna memperoleh keuntungan lebih besar. Sebaliknya jika nilai likuiditas yang tinggi maka akan berdampak baik bagi nilai perusahaan di mata kreditor

dikarenakan kreditur menilai bahwa perusahaan tersebut mampu membayarkan kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo sehingga dalam hal ini likuiditas memiliki pengaruh positif bagi perusahaan dalam memperoleh laba (ROA) (Mansur, 2015), penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2019), (Angelina et al., 2020), (Dessi Herliana, 2021), (Dzaky Naufal & Salim, 2023) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain likuiditas, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016). Solvabilitas digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (utang) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, solvabilitas dapat berpengaruh terhadap perolehan dan perubahan laba. Solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) menegaskan tingkat keterjaminan utang perusahaan dari modal yang tersedia, selain itu *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang membandingkan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri, jika semakin banyak modal yang digunakan guna memenuhi kegiatan operasional perusahaan, maka akan memperkecil dilakukannya pinjaman. Dengan demikian solvabilitas akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berikut ini merupakan rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan KBW Nasdaq *financial technology* Indeks periode 2018-2022:



GAMBAR 1.3
RATA-RATA SOLVABILITAS PERUSAHAAN PADA NASDAQ
FINANCIAL TECHNOLOGY PERIODE 2018-2022

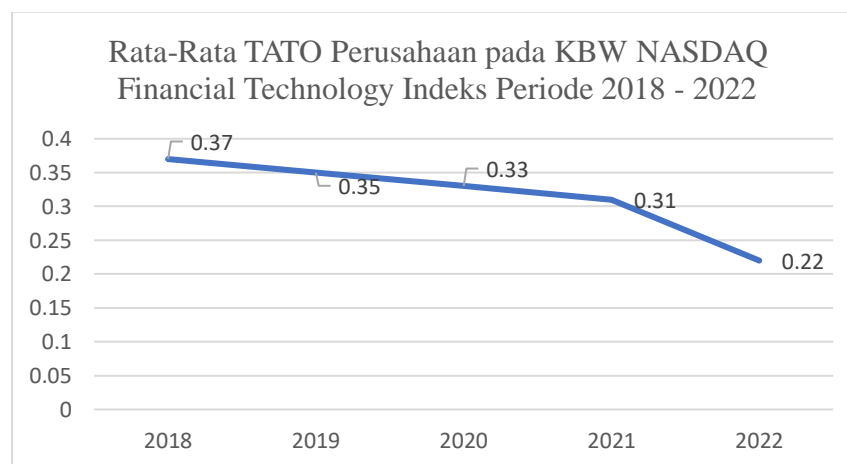
Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan grafik rata-rata nilai solvabilitas dengan indikator *Debt To Equity Ratio* (DER) berdasarkan grafik tersebut rata-rata nilai DER perusahaan KBW Nasdaq *financial technology* Indeks periode 2018-2022 mengalami kondisi yang fluktuatif namun cenderung menurun. Pada tahun 2018 rata-rata nilai DER berapa pada nilai 2.7, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 3.16 dan 2020 menjadi 3.35, tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan kembali hingga menjadi 2.86. dengan penurunan solvabilitas secara terus menerus akan mengindikasikan kondisi kesehatan perusahaan kurang baik, dikarenakan jika nilai solvabilitas pada suatu perusahaan terlalu rendah akan berdampak kurang baik bagi perusahaan, namun jika nilai solvabilitas terlalu tinggi juga berdampak kurang baik terhadap perusahaan.

Solvabilitas (DER) akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan terutama menunjukkan sisi kebijakan pendanaan dari pihak eksternal, jika nilai DER tinggi dan melebihi batas tertentu maka akan berdampak negative terhadap perolehan laba perusahaan bila dibandingkan dengan suku bunga yang dibayarkan oleh perusahaan, namun bila perusahaan menggunakan dana dari pihak eksternal dalam memperoleh keuntungan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan, hal tersebut didukung dengan *signaling theory* yang berasumsi bahwa profitabilitas akan meningkat seiring tingginya nilai DER, sehingga dapat dinyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Putri & Kusumawati, 2020), (Ardhefani et al., 2021), (Prabowo et al., 2022) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah Aktivitas. Aktivitas merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur efektivitas penggunaan asset dalam menghasilkan pendapatan dari total penjualan, dan menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, baik dalam penjualan, pengelolaan modal, piutang, dan seluruh pengelolaan aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini indikator aktivitas diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO). TATO merupakan rasio yang dapat mengukur perputaran persediaan berdasarkan total asset yang dimiliki, TATO dapat mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya guna menghasilkan laba penjualan.

Berikut ini merupakan rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan KBW Nasdaq *financial technology* Indeks periode 2018-2022:



Sumber: Nasdaq data diolah, 2023

GAMBAR 1.4 **RATA-RATA AKTIVITAS PERUSAHAAN PADA NASDAQ** **FINANCIAL TECHNOLOGY PERIODE 2018-2022**

Berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan grafik rata-rata nilai aktivitas dengan indikator *Total Asset Turnover* (TATO) berdasarkan grafik tersebut rata-rata nilai TATO perusahaan KBW Nasdaq *financial technology* Indeks periode 2018-2022 mengalami kondisi yang cenderung menurun. Pada tahun 2018 nilai rata-rata TATO berada pada posisi 0.37, pada tahun 2019 nilai TATO mengalami penurunan menjadi 0.35, di tahun selanjutnya 2020 nilai TATO

menurun kembali menjadi 0.33, kemudian pada tahun 2021 nilai TATO menurun menjadi 0.31 kemudian penurunan drastis terjadi pada tahun 2022 TATO menurun menjadi 0.22. Dengan demikian dapat diindikasikan nilai aktivitas mengalami penurunan yang signifikan sehingga akan berpengaruh terhadap perolehan laba pada perusahaan, disebabkan TATO dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan total asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penjualan, jika nilai TATO kecil maka perusahaan belum menggunakan aktiva dengan efisien, begitupun sebaliknya jika nilai TATO tinggi maka akan mengindikasikan penggunaan aktiva perusahaan yang efisien sehingga keuntungan akan meningkat, hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil penelitian (Barus, 2020) TATO berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Return On Asset*, yang mana penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jenni et al., 2019), (Maryati & Siswanti, 2022), (Chyani et al., 2022) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang menunjukkan mengenai masalah profitabilitas dapat diatasi melalui informasi nilai *current ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas, *debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator solvabilitas, dan *total asset turnover* (TATO) sebagai indikator aktivitas masih jarang dilakukan pada industry *Financial Technology* (FinTech). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, nilai CR, DER, dan TATO dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keuntungan yang berpengaruh terhadap penilaian kinerja keuangan Perusahaan sehingga menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Financial Technology* Nasdaq Periode 2018 - 2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas pada perusahaan KBW Nasdaq *Financial Technology* Index 2018-2022.
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan KBW Nasdaq *Financial Technology* Index 2018-2022.
3. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas perusahaan KBW Nasdaq *Financial Technology* Index 2018-2022.
4. Bagaimana pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas perusahaan Nasdaq *Financial Technology* Index 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh penemuan mengenai :

1. Mengetahui gambaran Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas pada perusahaan KBW Nasdaq *Financial Technology* Index 2018 – 2022
2. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan KBW Nasdaq *Financial Technology* Index 2018 – 2022
3. Mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas perusahaan KBW Nasdaq *Financial Technology* Index 2018 – 2022
4. Mengetahui pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas perusahaan Nasdaq *Financial Technology* Index 2018 – 2022

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini bisa memberikan pengetahuan secara teoritis pada umumnya mengenai perkembangan ilmu manajemen bisnis, secara khusus terhadap pengetahuan manajemen keuangan dalam menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas terhadap profitabilitas.

2. Penelitian ini memiliki kegunaan secara praktis pada industri *Financial Technology* khususnya pada perusahaan Nasdaq *Financial Technology* terhadap kondisi keuangan perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian sejenis serta memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan dalam profitabilitas perusahaan.